

**PENGARUH ANTARA GAYA BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA
GURU MENGAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR IPS SISWA SMP N 1 PUNDONG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

JURNAL



Oleh:

Alifa Vega Saputra

NIM 17416241023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh antara Gaya Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar dengan Aktivitas Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Pundong Pada Masa Pandemi Covid-19.

Nama Mahasiswa : Alifa Vega Saputra

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Menyetujui,

Reviewer


Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412192008121001

Dosen Pembimbing


Dr. Drs. Salman, M.Pd.
NIP. 196608031993031001



PENGARUH ANTARA GAYA BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA GURU MENGAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR IPS SISWA SMP N 1 PUNDONG PADA MASA PANDEMI COVID-19

THE INFLUENCE BETWEEN LEARNING STYLES AND STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE WAY TEACHER TEACHES TOWARD SOCIAL STUDIES LEARNING ACTIVITIES FOR SMP N 1 PUNDONG STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Alifa Vega Saputra dan Dr. Drs. Saliman, M.Pd.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

alifavega.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS. (2) pengaruh antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS. (3) pengaruh antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong. Jenis penelitian ini yaitu *ex postfacto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP N 1 Pundong yang berjumlah 646 siswa. Sampel berjumlah 87 siswa berdasarkan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar, persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, dan aktivitas belajar IPS yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong, dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: gaya belajar, persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, aktivitas belajar IPS

ABSTRACT

This study aimed to analyze (1) the effect of learning styles on social studies learning activities; (2) the influence between students' perceptions of how the teacher taught and social studies learning activities; (3) the influence between learning styles and students' perceptions of how the teacher taught with social studies learning activities for students at SMP N 1 Pundong. The type of this research was *ex post facto*. The populations involved in this research were all students of SMP N 1 Pundong, totaling 646 students. The samples used in this research were 87 students based on the simple random sampling technique. The instrument used to measure learning styles, students' perceptions of how the teacher teaches, and activities learn IPS namely a questionnaire. The data analysis technique used a multiple regression test. The results showed that (1) There was a significant effect between learning styles and social studies learning activities for students of SMP N 1 Pundong, with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) There was a significant effect between students' perceptions of the way teacher taught and social studies learning activities for students at SMP N 1 Pundong, with a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) There was a significant effect between learning styles and students' perceptions of how the teacher taught with social studies learning activities for students at SMP N 1 Pundong, with a *sig.* value. $0.000 < 0.05$.

Keywords: *learning styles, students' perceptions of the way teachers teach, social studies learning activities*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) seperti saat ini, kegiatan sekolah/pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Megawati (2020: 75) menyatakan bahwa pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Dalam upaya mengendalikan rantai penyebaran Covid-19 pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah, karena dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 dengan adanya interaksi secara langsung dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, hal. 1). Maka dari itu pembelajaran saat ini dilakukan secara daring menjadi solusi yang terakhir.

Salah satu mata pelajaran yang dilakukan secara daring yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aktivitas belajar IPS di sekolah dilakukan secara daring yang tidak bisa terlepas dari peran guru. Guru memiliki posisi utama dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan guru dengan kompetensi yang dapat dijadikan andalan bagi pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, sehingga dapat dimungkinkan kualitas guru yang rendah akan mengakibatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran sangat minim.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Pendapat Setiyawati (2018: 2) bahwa guru sebagai tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa,

ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik (Saliman dan Supardi, 2015)

Memahami gaya belajar peserta didik memudahkan guru dalam menentukan strategi-strategi untuk menyusun pembelajaran, supaya pembelajaran yang dirancang guru tidak monoton dan lebih bervariasi, sehingga peserta didik akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar. Kualitas mengajar guru salah satunya dapat dilihat dari pemilihan dan penggunaan metode mengajar guru. Pendapat Saringah & Dewi (2020: 78) bahwa kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang dapat menyiapkan siswa agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupannya saat ini maupun yang akan datang (Saliman, 2015). Pendidikan di sekolah juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama disekolah (Supardi dan Widiastuti, 2014). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dipusatkan pada peningkatan kualitas mengajar dari guru sendiri melainkan harus disertai pula dengan peningkatan kualitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran menjadi lebih optimal. Gaya belajar siswa adalah cara yang disukai siswa dalam menerima dan mengelola informasi secara efektif dan efisien. Hendriana (2018: 2) mengatakan bahwa gaya belajar pada diri siswa secara garis besar ada tiga, yaitu gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*.

Dampak gaya belajar pada pendidikan secara umum terkait dengan apa yang harus dilakukan guru terhadap materi pembelajaran (kurikulum), pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan. Terutama yang harus diperhatikan oleh guru adalah kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini tentu sulit jika sistem kelas klasikal dengan isi setiap ruang kelas sekitar 40 siswa. Guru wajib mengenali gaya

belajar setiap siswa kemudian dilihat gaya belajar siswa yang paling dominan, hal itulah yang harus disesuaikan dengan metode mengajar guru. Tentu tidak semua siswa terwakili sesuai gaya belajarnya masing-masing dalam pemilihan metode tersebut karena terdapat berbagai variasi gaya belajar siswa, sehingga tidak semua terpenuhi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi inti atau sub kompetensi adalah (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2009: 90).

Persentase guru layak mengajar di Indonesia dapat dilihat dari laporan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 dimana sebanyak 85,99% guru SD, 93,16% guru SMP, 97,39% guru SMA, dan 94,55% guru SMK layak mengajar. Sedangkan pada tahun ajaran 2018/2019 persentase guru layak mengajar di berbagai satuan pendidikan adalah 88,35% guru SD, 94,45% guru SMP, 97,95% guru SMA, dan 74,38% guru SMK. Dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan persentase guru layak mengajar pada jenjang SD, SMP, dan SMA pada tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan pada jenjang SMK

mengalami penurunan (www.bps.go.id diakses pada 2 Juli 2021 pukul 14.20 WIB). Data persentase guru layak mengajar ini sudah mengarah kepada kualitas guru yang lebih baik. Meskipun demikian, kompetensi lain yang juga harus dikuasai seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Kemendikbud, 2017).

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Penilaian terhadap mutu pembelajaran guru berdasarkan tingkat pemenuhan harapan peserta didik dalam proses pembelajaran dipandang sebagai persepsi peserta didik tentang mutu pembelajaran guru. Seorang guru yang ketat dan tegas terhadap peserta didiknya akan mempengaruhi persepsi dari peserta didik terhadap guru, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap guru tersebut, misalnya peserta didik akan lebih disiplin saat mengikuti pelajaran guru tersebut karena peserta didik mempunyai persepsi bahwa guru yang bersangkutan disiplin. Namun bila sikap ketat dan tegas itu diterapkan berlebihan maka akan menimbulkan persepsi peserta didik bahwa guru yang bersangkutan kurang bersahabat, akibatnya peserta didik menjadi tertekan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Wibowo & Wulandari, dkk (2014: 166) persepsi merupakan sebuah proses yang berupa respon terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Proses penginderaan hanya merupakan awal proses persepsi, serta penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut. Suwanto & Fajri (2018: 41) menyatakan bahwa hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang maka semakin banyak dan kuat perceptsinya.

Selain ilmu pengetahuan dan pengalaman persepsi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan psikologi. Persepsi terdiri dari beberapa prinsip dasar yaitu persepsi itu relatif bukannya absolut, persepsi itu selektif, persepsi itu mempunyai tatanan, persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima dan rangsangan), dan

persepsi seseorang atau kelompok dapat berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun dalam situasi yang sama. Dengan demikian dimungkinkan terjadi persepsi yang berbeda-beda tentang suatu objek yang tergantung pada tingkat pemahaman masing-masing individu terhadap suatu objek.

Gaya belajar dan persepsi siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasi belajar siswa, selaras dengan visi SMP Negeri 1 Pundong yaitu terwujudnya peningkatan prestasi akademik. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Pundong dilakukan secara daring. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang mendukung dan dapat menghubungkan guru dengan siswa selama proses pembelajaran seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *google meeting*, dan fasilitas media sosial lainnya seperti *WhatsApp* yang digunakan sebagai ruang komunikasi dan interaksi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pundong menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat belum siap untuk mengikuti pelajaran karena siswa tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi, tidak menulis materi yang dijelaskan dan siswa sering bermain *handphone*, dan ketika ditanya siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan. Dengan kata lain, siswa tersebut menjadi subjek yang pasif dalam mengikuti apa yang disampaikan guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 20 siswa di SMP Negeri 1 Pundong. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada 75,00% (15 siswa) tidak menyukai cara guru mengajar karena kurang menarik dan sisanya sebesar 25,00% (5 siswa) menjawab tertarik. Hasil lainnya menunjukkan bahwa 80,00% (20 siswa) menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media dalam mengajar.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan Sakti, dkk., (2019) hasil studinya menunjukkan ada pengaruh signifikan dari variabel kompetensi pedagogik guru dan gaya

belajar siswa pada variabel prestasi belajar. Studi Vhalery, dkk., (2019) menunjukkan pembelajaran visual, pembelajaran pendengaran, pembelajaran kinestetik, dan gaya belajar membaca berpengaruh signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Riyanti & Rustiana (2018) menunjukkan gaya belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keaktifan belajar, kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar.

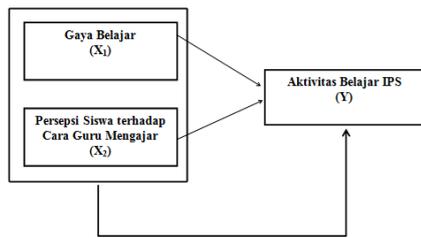
Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh antara Gaya Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar dengan Aktivitas Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Pundong Pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode *ex post facto*. *Ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survei. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2015: 174). Dalam penelitian ini akan dicari adakah Pengaruh antara Gaya Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar (X_2) dengan Aktivitas Belajar IPS (Y) Siswa SMP Negeri 1 Pundong Pada Masa Pandemi Covid-19. Pengaruh antar variabel penelitian disajikan dalam gambar 1 berikut.

Gambar 1. Pengaruh antar variabel penelitian



Populasi penelitian seluruh siswa SMP N 1 Pundong yang berjumlah 646 siswa. Peneliti tidak meneliti seluruh populasi, akan tetapi diambil sampel yang representatif. Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Sampel didasarkan pada jumlah guru. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan =
 n = jumlah sampel
 N = jumlah total populasi
 e = batas toleransi eror

$$n = \frac{646}{1 + 646(0.1)^2}$$

$$n = \frac{646}{1 + 64.6}$$

$$n = \frac{646}{7.46} = 86.59$$

Berdasarkan hasil penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin maka dibutuhkan sampel sebanyak 87 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling propability sampling model simple random sampling* dengan cara undian yaitu teknik *sampling* yang memberi peluang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling. Penelitian menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Terdiri dari 21 kelas dengan jumlah keseluruhan 646 siswa. Dari 21 kelas itu diambil secara acak baik kelas VII, VIII dan IX masing-masing satu kelas. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII G, kelas VIII F, dan kelas IX G.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah (1) Mencari data siswa SMP N 1 Pundong. (2) Menyebarkan angket kepada responden (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket

dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Pundong, yang beralamat di Nglembu, Panjanglejo, Kec. Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember 2021-Februari 2022. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

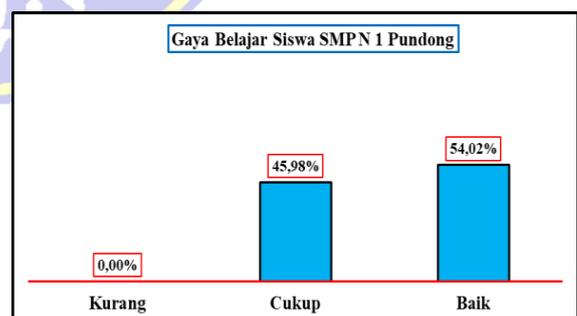
Hasil analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui seberapa besar penilaian responden terhadap gaya belajar, persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, dan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya Belajar (X₁)

Deskriptif statistik data gaya belajar siswa SMP N 1 Pundong selengkapnya pada Tabel 1 sebagai berikut.

Statistik	
N	87
Mean	61,64
Median	62,00
Mode	60,00 ^e
Std. Deviation	4,85
Minimum	49,00
Maximum	72,00

Tabel 2. Histogram gaya belajar X₁



Berdasarkan berdasarkan tabel 2 diatas gaya belajar siswa SMP N 1 Pundong berada pada kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “cukup” sebesar 45,98% (40 siswa), dan “baik” 54,02% (47 siswa). Selajutnya dilakukan analisis untuk mengetahui gaya belajar siswa SMP N 1 Pundong berdasarkan mean aritmatik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Gaya Belajar Siswa SMP N 1 Pundong

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Gaya Belajar Visual	3,19	Tinggi
2	Gaya Belajar Auditori	2,91	Tinggi
3	Gaya Belajar Kinestetik	3,16	Tinggi

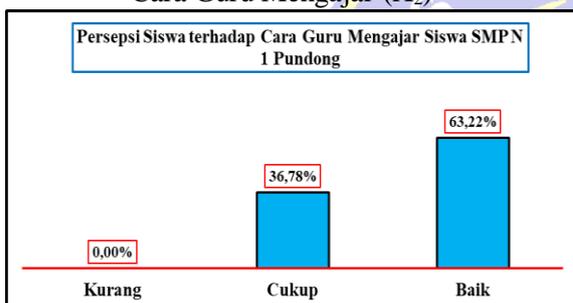
Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa SMP N 1 Pundong merupakan gaya belajar visual dengan *mean* aritmatik sebesar 3,19.

b. Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar (X₂)

Deskriptif statistik data persepsi siswa terhadap cara guru mengajar siswa SMP N 1 Pundong hasilnya pada Tabel 4 sebagai berikut.

Statistik	
N	87
Mean	94,31
Median	95,00
Mode	87,00
Std. Deviation	8,78
Minimum	71,00
Maximum	112,00

Tabel 5. Histogram Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar (X₂)



Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap cara guru mengajar siswa SMP N 1 Pundong berada pada kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “cukup” sebesar 36,78% (32 siswa), dan “baik” 63,22% (55 siswa). Selajutnya dilakukan analisis untuk mengetahui persepsi siswa terhadap cara guru mengajar siswa SMP N 1 Pundong berdasarkan mean aritmatik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar di SMP N 1 Pundong

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Membuka pelajaran	3,77	Sangat Baik
2	Penguasaan materi	3,36	Sangat Baik
3	Komunikasi guru-siswa	3,01	Baik
4	Pengelolaan pembelajaran	3,10	Baik
5	Tanya jawab	2,65	Baik
6	Mengadakan tes dan pemberian nilai	2,99	Baik
7	Menutup pelajaran	3,48	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar siswa SMP N 1 Pundong paling tinggi pada indikator

membuka pelajaran dengan *mean* aritmatik sebesar 3,77.

c. Aktivitas Belajar IPS (Y)

Deskriptif statistik data aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong hasil selengkapnya pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar IPS (Y)

Statistik	
N	87
Mean	57,49
Median	59,00
Mode	59,00
Std. Deviation	5,47
Minimum	42,00
Maximum	68,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.



Tabel 8. Histogram Aktivitas Belajar IPS (Y)

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong berada pada kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 siswa), “cukup” sebesar 67,82% (59 siswa), dan “baik” 32,18% (28 siswa). Selajutnya dilakukan analisis untuk mengetahui aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong berdasarkan *mean* aritmatik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Aktivitas Belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Aktivitas penglihatan	3,69	Sangat Baik
2	Aktivitas lisan	3,14	Baik
3	Aktivitas mendengarkan	2,56	Baik
4	Aktivitas gerak	3,00	Baik
5	Aktivitas menulis	3,06	Baik
6	Aktivitas memecahkan masalah	2,50	Kurang
7	Aktivitas emosional	2,46	Kurang

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa kecenderungan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong paling tinggi pada indikator aktivitas penglihatan dengan *mean* aritmatik sebesar 3,69.

Hasil rangkuman uji prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS

versi 23. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05, maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05, maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	p	Sig	Keterangan
1	Gaya Belajar	0,448	0,05	Normal
2	Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar	0,700		Normal
3	Aktivitas Belajar IPS	0,128		Normal

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 10, pada variabel gaya belajar, persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, dan aktivitas belajar IPS didapat hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	p	Sig.	Keterangan
Aktivitas Belajar IPS * Gaya Belajar	0,905	0,05	Linier
Aktivitas Belajar IPS * Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar	0,107	0,05	Linier

Dari Tabel 11 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (p) > 0,05. Jadi, pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus terpenuhi model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam pengujian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika (VIF) > 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Gaya Belajar	0,882	1,134
2	Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar	0,882	1,134

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF), variabel gaya belajar (X_1)= 1,134 dan persepsi

siswa terhadap cara guru mengajar (X_2) = 1,134. Kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama dengan variabel terikatnya. Hasil analisis linear berganda pengaruh antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	17,769	7,429	
Gaya Belajar	0,349	0,113	0,309
Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar	0,193	0,062	0,310

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar IPS

Berdasarkan Tabel 13 di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 17,769 + 0,349X_1 + 0,193X_2$$

Hasil interpretasi dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17,769, yang berarti jika variabel gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar sama dengan nol, maka variabel aktivitas belajar IPS akan sebesar 17,769.
- b. Jika nilai variabel gaya belajar (X_1) berubah dan nilai variabel lain tetap, maka nilai variabel aktivitas belajar IPS akan berubah sebesar 0,349.
- c. Jika nilai variabel persepsi siswa terhadap cara guru mengajar (X_2) berubah dan nilai variabel lain tetap, maka nilai variabel aktivitas belajar IPS akan berubah sebesar 0,193.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji F, uji t, dan uji determinasi. Hasil uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar terhadap aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong. Hasil analisis Uji t (parsial) disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Parsial (*t test*)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,769	7,429		2,392	0,019
Gaya Belajar	0,349	0,113	0,309	3,088	0,003
Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar	0,193	0,062	0,310	3,097	0,003

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14 diatas, juga dapat ditentukan untuk menjawab hipotesis parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong

H₂: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong

2) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan nilai signifikansi

a) H₁: Nilai signifikansi 0,000.

b) H₂: Nilai signifikansi 0,000.

3) Kriteria pengujian

a) Apabila signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b) Apabila signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

4) Kesimpulan

Variabel gaya belajar didapatkan nilai t_{hitung} 3,008 dan signifikansi (sig) 0,003. Karena nilai signifikansi 0,003 < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya H₁ yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika gaya belajar semakin baik, maka aktivitas belajar IPS juga akan semakin baik. Variabel persepsi siswa terhadap cara guru mengajar didapatkan nilai t_{hitung} 3,097 signifikansi (sig) 0,003. Karena nilai signifikansi 0,003 < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya H₂ yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika persepsi siswa terhadap cara guru mengajar semakin baik, maka aktivitas belajar IPS juga akan semakin baik.

b. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. H₃ berbunyi “Ada

pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong”. Hasil analisis pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663,608	2	331,804	14,576	0,000 ^b
	Residual	1912,139	84	22,764		
	Total	2575,747	86			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar, Gaya Belajar
b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar IPS

Berdasarkan Tabel 15 di atas diperoleh koefisien F t_{hitung} 14,576 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong”, **diterima**.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663,608	2	331,804	14,576	0,000 ^b
	Residual	1912,139	84	22,764		
	Total	2575,747	86			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar, Gaya Belajar
b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar IPS

Nilai koefisien determinasi *R Square* atau gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dalam menjelaskan atau memprediksi variabel aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong sebesar 0,258 atau 25,8%. Hal ini berarti variabel gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong sebesar 25,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 74,2% di luar penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seperti motif, bakat, lingkungan, keluarga, media belajar, dan lain-lain.

berdasarkan perhitungan dengan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 23, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong. Hasil

tersebut sejalan dengan penelitian Vhalery, dkk., (2019) dalam studinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditory, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar membaca terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Studi Afandi & Zuraidah (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar siswa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyanti & Rustiana (2018) yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keaktifan belajar

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang harus dimiliki individu untuk dapat menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar siswa merupakan cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Sakti, dkk., 2019: 54). Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar.

Ada tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang mereka lihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan (Rozi, et al., 2020: 14; Halif, et al., 2020: 95). Setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa SMP N 1 Pundong merupakan gaya belajar visual dengan *mean* aritmatik sebesar 3,19. Chew & Cerbin (2021: 18) menyatakan bahwa “*visual learners are often neglected in rehearsal because verbal instruction, which may be ineffective for them, is used most often*”. Matussolikhah & Rosy (2021: 225) menyatakan bahwa, “ciri-ciri gaya belajar visual antara lain rapi, teratur, mementingkan penampilan baik dari segi penampilan maupun persentasi, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong. Sejalan dengan penelitian Maurin & Muhamadi (2018) bahwa cara guru mengajar menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas merupakan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya dalam jurnal Saliman dan Wibowo, dkk (2020) mengungkapkan bahwa dalam menggunakan metode guru perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga capaian dari peserta didik semakin baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap aktif siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal serta faktor pendekatan belajar (Hapnita, 2018: 2). Faktor pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Melakukan variasi mengajar di dalam kelas selama proses belajar selain untuk membantu siswa agar tidak bosan dengan gaya belajar yang sama, juga diharapkan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih fokus selama proses belajar. Oleh karena itu variasi terhadap gaya belajar haruslah dilakukan secara terus menerus.

Menggunakan gaya belajar yang tepat sejalan dengan metode pembelajaran yang guru gunakan, maka siswa akan cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Seorang guru dikatakan berhasil mengajar di kelas apabila semua siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini tentu tidak terlepas dari kepiawaian guru dalam menerapkan strategi, metode, model dan teknik dalam mengajar. Tidak hanya guru yang mendominasi selama proses belajar tetapi siswa juga ikut mengambil peran secara aktif dan tidak hanya pasif mendengarkan. Dengan demikian maka secara tidak langsung hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang aktif karena adanya *feedback* (umpan balik) yang diberikan siswa

setelah guru menyampaikan materi di dalam kelas.

Selama proses belajar di dalam kelas guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi haruslah mampu memahami dan dapat mengidentifikasi setiap kemampuan siswanya dalam hal memahami materi yang akan disampaikan. Karena kelas biasanya terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda dalam memahami maupun mengerti suatu informasi. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui, menyusun dan kemudian menerapkan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan maupun memicu sikap aktif siswa selama proses belajar di dalam kelas berlangsung. Halimah (2017) menyatakan bahwa menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan menunjukkan variasi gaya mengajar yaitu melalui variasi suara, variasi gerak dan mimik wajah, serta dengan berpindah posisi, sehingga guru hanya berada di depan saja. Gaya mengajar yang juga dilakukan di dalam kelas terdiri dari formal yaitu berpusat pada guru (ceramah) dan informal berpusat kepada siswa (belajar berkelompok).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar siswa SMP N 1 Pundong paling tinggi pada indikator membuka pelajaran dengan *mean* aritmatik sebesar 3,77. Keterampilan membuka pelajaran adalah cara atau upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan prakondisi siswa supaya minat maupun mentalnya fokus pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga upaya tersebut akan menciptakan efek yang baik terhadap proses pembelajaran (Oktaviani & Syahrilfuddin, 2019: 46).

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong. Penelitian tentang aktivitas belajar pernah diteliti oleh beberapa akademisi. Milistetd, et al., (2018) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar berkaitan dengan pengalaman belajar. Keaktifan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber seperti buku, guru, dan teman lainnya sehingga

siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong paling tinggi pada indikator aktivitas penglihatan dengan *mean* aritmatik sebesar 3,69. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik dan kognitif seseorang. Secara umum, aktivitas belajar terbagi menjadi dua yaitu aktivitas belajar aktif dan aktivitas belajar pasif. Siswa yang mempunyai aktivitas belajar aktif akan tertarik untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran (Vhalery, et al., 2019: 79). *Visual activities*, misalnya membaca, memperlihatkan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.

Kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik. Dari setiap 30 peserta didik, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik (Saringah & Dewi, 2020: 78). Dengan demikian, keselarasan gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan keefektifan belajar yang mana akan mempengaruhi pula pada prestasi akademik peserta didik. mengabaikan gaya belajar peserta didik, sehingga kurang mengakomodasi gaya belajar peserta didik dalam metode pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik dan kognitif seseorang. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam, mulai dari kegiatan yang mudah untuk diamati oleh guru (kegiatan fisik) sampai pada yang sulit untuk diamati oleh siapapun (kegiatan psikis). Bentuk kegiatan fisik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat berupa membaca buku bacaan, mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, menulis catatan atau latihan, berlatih keterampilan-keterampilan tertentu dan lain sebagainya. Sedangkan

contoh kegiatan psikis yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditampilkan oleh pendidik, membandingkan suatu konsep dengan konsep yang lainnya, menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan, dan sebagainya. Supardi (2011: 182) mengemukakan bahwa IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang lebih kompleks dikarenakan masalah manusia selalu akan berkaitan dengan berbagai aspek yang tidak hanya lingkup ilmu sosial tetapi di luar ilmu sosial.

Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar (Nufus, 2021: 44). Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain seperti penerapan gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar penugasan, gaya mengajar penemuan terpimpin pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Variabel gaya belajar didapatkan nilai t hitung 3,008 dan signifikansi (sig) 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya H_1 yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong” diterima. Bernilai positif, artinya jika gaya belajar semakin baik, maka aktivitas belajar IPS juga akan semakin baik.

Variabel persepsi siswa terhadap cara guru mengajar didapatkan nilai t hitung 3,097 signifikansi (sig) 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya H_2 yang berbunyi “Ada pengaruh yang

signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS Siswa SMP N 1 Pundong” diterima. Bernilai positif, artinya jika persepsi siswa terhadap cara guru mengajar semakin baik, maka aktivitas belajar IPS juga akan semakin baik.

Variabel dependen. H_3 berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong”. Hasil analisis diperoleh koefisien $F_{hitung} 14,576$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan aktivitas belajar IPS siswa SMP N 1 Pundong”, diterima.

B. Saran

1. Untuk mengenali gaya belajar diri sendiri yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Supaya siswa mampu dalam memahami suatu informasi dengan baik dan dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan.
2. Sebagai seorang pendidik seharusnya mampu mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing siswa dan melakukan variasi maupun kombinasi baik pada gaya mengajar maupun pada penggunaan media pendukung materi pelajaran. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan gaya belajar tersebut dan proses belajar dapat berjalan secara efektif. Dimana siswa secara keseluruhan dapat memahami materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar didalam kelas.
3. Untuk membuat peserta didik mampu menerima materi yang diberikan guru secara maksimal dan mampu mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sebaiknya aktivitas belajar peserta didik lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Zuraidah, Z. (2020). Kesiapan, gaya belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221-242.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chew, S. L., & Cerbin, W. J. (2021). The cognitive challenges of effective teaching. *The Journal of Economic Education*, 52(1), 17-40.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1-8.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Megawanti, P. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pjj pada masa pandemi covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Milistetd, M., Ciampolini, V., Mendes, M. S., Cortela, C. C., & Nascimento, J. V. D. (2018). Student-coaches perceptions about their learning activities in the university context. *Revista Brasileira de Ciências do Esporte*, 40, 281-287.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nufus, H. (2021). Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah materi hasil-hasil dan nilai kebudayaan masa praaksara menggunakan model think pare share melalui pembelajaran classroom pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. *IQTISODINA*, 4(1), 43-53.
- Oktaviani, O., & Syahrilfuddin, S. (2019). Analisis keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 46-52.
- Riyanti, F., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh gaya belajar, kesiapan belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap keaktifan belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083-1099.
- Rozi, F., Bali, M. M. E. I., Firdaus, S., Wijaya, M., Mursyidi, R. A., Haqiqi, M. W., & Abidin, Z. (2020, August). Learning management, identifying learning styles of language learners in madrasah. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 5, pp. 3783-3790).
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53-60.
- Saliman & Supardi, dkk. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual. *JIPSINDO*, 1(2), 2-4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/4521/3893>
- Saliman, & Wibowo, S dkk (2020). Evaluasi Praktek Pendampingan Best Practice Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP Di

Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan, 1(1).
<http://publikasi.fkipunsam.org/index.php/semnas2019/article/view/18>

Saliman. (2015). Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP di Yogyakarta. JIPSINDO, 2(2), 179-201.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/7781>

Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053.

Saringah, S., & Dewi, S. (2020). Analisis gaya belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 77-82.

Setiyawati, Y. (2018). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas terhadap kinerja mengajar guru (studi pada SMAN Se-Kota Banjar). *Jurnal*

Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi), 4(3).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2011) *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Supardi & Widiastuti, A. (2014). Pemanfaatan laboratorium IPS SMP, JIPSINDO, 1(2), 141-160.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v2i1.2886>

Vhalery, R., Hartono, D., & Leksono, A. W. (2019). Kontribusi gaya belajar pada aktivitas belajar matematika ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 78-86.

Wibowo, S & Wulandari, T dkk. (2014). Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi. JIPSINDO, 1(2), 166.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2887/2411>

Yogyakarta, 17 Juni 2022

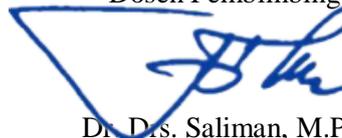
Menyetujui,

Reviewer



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412192008121001

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Saliman, M.Pd.
NIP. 196608031993031001